

BAB 2. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Proyek

1. Pengertian Galeri

Dalam hal ini kata galeri tidak asing dari kita yang biasanya selalu ada di dekat kita berupa hp atau barang elektronik yang dapat menyimpan gambar berupa video. Hal kali ini galeri merupakan tempat untuk memajang suatu karya berupa gambar, video, barang, dan sebagainya. Tetapi galeri tidak hanya tempat menyimpan layaknya sebuah brankas, tetapi juga tempat untuk memamerkan hasil – hasil karya yang baik. Dalam hal ini, pengertian menurut para ahli:

- Menurut ahli Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003):
galeri merupakan tempat atau selasar yang dapat digunakan sebagai tempat pameran hasil karya –karya seni yang dibuat seorang atau kelompok .
- Menurut Encyclopedia of American Architecture(1975):
Mengatakan bahwa galeri merupakan sebagai wadah untuk menggelar hasil karya seni. Galeri juga diartikan sebagai tempat komunikasi visual Antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas.
- Menurut Dictionary of Architectur and Construction(2005):
sebuah ruang yang memamerkan hasil karya, yang areaanya dipeeruntukan aktifitas public, area public yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus

2. Pengertian Seni

Kata seni berasal dari kata sansekerta, berupa kata sani yang artinya sebuah pemujaan, pelayanan, dan persembahan. Dengan kata lain seperti

berhubungan upacara keagamaan. Secara umum seni merupakan hasil dari perbuatan manusia yang tercipta dari ekspresi atau perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan pada karya tersebut. Untuk menunjukkan hasil ekspresinya bisa terbuat dari nada, gambar, gerak, benda, dan lain – lain. Dalam hal ini menurut para ahli pengertian dari seni:

- Menurut Aristoteles

pengertian seni adalah bentuk yang tidak berbeda dari bentuk aslinya atau tidak berubah dari aslinya, karena seni dapat diartikan sebagai representasi alam.

- Menurut plato

pengertian seni adalah hasil dari berupa bentuk atau ide yang merepresentasikan alam dan segala isinya (*ars imitator naturam*).

- Ki Hajar Dewantara

seni adalah hasil dari perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi perasaan manusia

- Immanuel Kant

seni adalah sebuah pencapaian yang diimpikan karena rumus-rumus tidak dapat menghiarkan kenyataan.

3. Pengertian Galeri Seni

Galeri Seni Pati merupakan tempat untuk menyimpan dan mengepresikan sebuah barang - barang kesenian yang mencakup karisidenan pati, sehingga dapat memberikan macam – macam kesenian yang akan dimasukan dalam bangunan tersebut. Dengan begitu bangunan tersebut dapat melestarikan kesenian dan juga sebagai menambah ilmu bagi pengunna yang mengunjungi bangunan tersebut.

4. Fungsi Galeri Seni

Galeri memiliki fungsi yang utama berupa tempat atau wadah tidak hanya itu aja juga ada alat komunikasi Antara pengunjung dan pembuat. Berikut macam – macam fungsi galeri:


- Sebagai tempat untuk mempamerkan hasil karya seni
- Sebagai tempat untuk pengembangan terutama bagi para seniman dan masyarakat
- Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni yang dipajang
- Sebagai tempat pengembangan pariwisata
- Sebagai tempat untuk edukasi
- Sebagai tempat usaha Antara seniman dan pengelola


B. Gambaran Umum Fungsi Bangunan

1. Kesenian yang di cakup

Dalam hal ini untuk mencakup hal ini dimana mencakup di daerah karisidenan pati:

- Blora

No	Kesenian	Penjelasan
1	<p>Tari Barongan</p> 	<p>Tari barong blora ini merupakan tari yang pada umumnya sebagai pertunjukan dan hiburan bagi masyarakat. Dalam tari Barong Blora ini menggambarkan sifat – sifat dari masyarakat blora.</p>

	<p>https://ilmuseni.com/seni-budaya/inti-sari-barongan-asal-blor</p>	
2	<p>Tayub</p>  <p>https://www.bloranews.com/budaya-blor-mengenal-seni-tayub/</p>	<p>Tari Tayub merupakan seni tari rakyat Blora yang ditampilkan dalam acara – acara adat, yang memiliki arti kehidupan yang mendalam</p>
3	<p>Wayang Krucil</p>	<p>Wayang krucil ini merupakan wayang kulit yang terbuat dari kulit. Wayang krucil ini memiliki bentuk berbeda dengan yang lain yaitu memiliki ukuran yang kecil. Untuk ciri khasnya tokoh2nya menggunakan dodot rapekan, berkeris dan tutup kepala tekes</p>





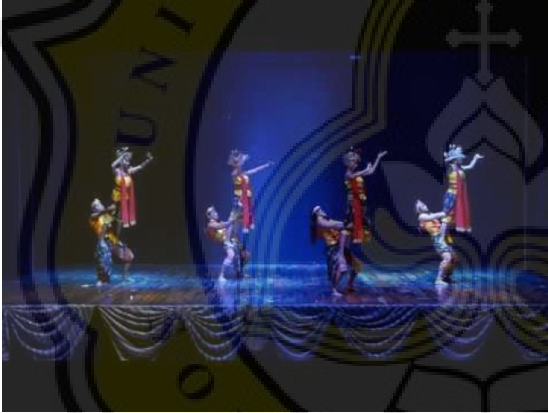
	 <p>https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_krucil (Gambar 3. Wayang Krucil)</p>	
4	<p>Alat musik Kentrung</p>  <p>https://nasional.kompas.com/read/2008/04/18/02184331/nasib.seni.kentrung.dari.blora?page=all</p> <p>(Gambar 4. Alat Musik Kentrung)</p>	<p>Kentrung sebagai alat musik seni tutur yang dimana sebagai pengiring cerita yang mengandung makna – makna hidup dan moral dan cerita itu dinyanyikan dengan khas blora</p>

Table 1. Kesenian Blora

- Rembang

No	Kesenian	Penjelasan
1	<p data-bbox="334 285 768 317">Alat Musik Thong – Thong Lek</p>  <p data-bbox="334 1077 776 1331"> https://terbitkanbukugratis.id/komunitas-inspirasiana/10/2021/thong-thong-lek-kesenian-pemersatu-masyarakat-rembang/?amp </p> <p data-bbox="334 1360 800 1451">(Gambar 5. Alat Musisk Thong – Thong Lek)</p>	<p data-bbox="902 285 1393 758">Alat musik Thong – Thong Lek ini merupakan alat musik khas dari rembang yang dimana dulu digunakan hanya sebgai membangunkan orang. Tetapi seiringnya waktu masyarakat disana digunakan sebagai alat musik untuk festival Thong – Thong Lek</p>
2	<p data-bbox="334 1488 509 1520">Tari Emprak</p>	<p data-bbox="902 1488 1393 1688">Tari Emprak ini merupakan tari yang berasal dari rembang yang dimana tari ini membawa pesan – pesan moral yang dibawa</p>

	 <p>https://id.wikipedia.org/wiki/Tari Emprak</p> <p>(Gambar 6. Tari Emprak)</p>	
3	<p>Tari Gandaria</p>  <p>https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/seni-budaya/tari-gandaria</p> <p>(Gambar 7. Tari Gandaria)</p>	<p>Tari Gandaria merupakan tari berasal dari rembang yang dimana tari ini diperankan sepasang yang menggambarkan sedang asmara</p>
4	<p>Pathol Sarang</p> <p>http://rembang.dosen.unimus.ac.id/?page_id=1232</p>	<p>Pathol Sarang merupakan kesenian yang berasal dari rembang yang dimana kesenian ini seperti adu kekuatan atau gulat secara tradisional</p>



(Gambar 8. Pathol Sarang)

Table 2. Kesenian Rembang

- Kudus

N O	Kesenian	Penjelasan
1	<p>Tari Kretek</p>  <p>(Gambar 9. Tari Kretek)</p>	<p>Tari Kretek ini merupakan tari yang bersal dari kudus yang dimana tari tersebut meceritakan tentang pekerja buruh di pabrik rokok</p>
2	<p>Terbang Papat</p>	<p>Terbang Papat merupakan kesenian yang berasal dari kudus yang dimana acara tersebut diadakan pada saat ada acara – acara maupun upacara adat</p>



(Gambar 10. Terbang Papat)

3

Wayang Golek Menak



https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_Menak#:~:text=Wayang%20ini%20di%20ciptakan%20oleh%20Ki,Mahabarata%2C%20melainkan%20dari%20Kita%20b%20Menak.

(Gambar 11. Wayang Golek Menak)

Wayang Golek Menak merupakan kesenian yang pertama kali muncul di kudu yang dimana menceritakan tentang dari kitab menak

4

Tari Bun Ya Ho

Tarian yang berasal dari kudu yang dimana tarian tersebut memiliki makna atau pesan dalam menabarkan ajaran islam.



(Gambar 12. Tari Bun Ya Ho)

Table 3. Kesenian Kudus

- Jepara

No	Kesenian	Penjelasan
1	<p>Barongan Dencong</p> <p>(Gambar 13. Tari Barongan Dencong)</p>	<p>Tari Barongan Dencong merupakan tarian yang berasal dari jepara yang dimana biasanya diakan pada HUT jepara</p>
2	<p>Wayang Golek Langkung</p> <p>(Gambar 14. Wayang Golek</p>	<p>Wayang golek langkung ini kesenian dari jepara yang terbuat dari batok kelapa dan badanya dari bambu</p>


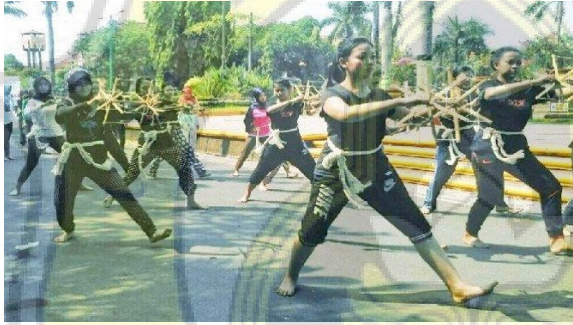

	 <p>Langkung)</p>	
3	<p>Tari Tenun Troso</p>  <p>(Gambar 15. Tari Tenun Troso)</p>	<p>Tari Tenun Troso merupakan tari yang berasal dari jepara yang dimana tariannya menceritakan pekerja tenun troso</p>
4	<p>Tari Kridhajati</p>  <p>(Gambar 16. Tari Kridhajati)</p>	<p>Tari Kridhajati merupakan tarian yang berasal dari jepara yang dimana menceritakan gerakan tari dari masyarakat jepara</p>

Table 4. Kesenian Jepara

2. Persyaratan Umum

Dalam hal ini dilihat dari Bangunan Galeri Seni ini, syarat mendisplaikan hasil karya seni, sebagai berikut:

- Dinding

Dalam hal ini dinding pada bangunan galeri ini memiliki kepadatan dan bahan yang dapat mudah untuk diperbaiki, sehingga tidak memiliki kerusakan yang besar. Kemudian material yang digunakan yang bisa berpori dikarenakan dapat mengatur kelembapan.

- Lantai

Lantai yang dapat memberikan kesan nyaman dan tenang, kemudian juga dapat menahan beban dari karya seni

- Objek pameran

Dalam hal ini penempatan pada objek pameran memiliki sudut pandang yang tepat dan pencahayaannya yang cukup supaya dalam penyajian objek pameran dapat memberikan penjelasan yang jelas dan memberikan kesan yang indah

Berikut persyaratan umum Antara lain:

- Pencahayaan

Pencahayaan pada persyaratan ini dibagi menjadi 2:

- Alami

Untuk alami sendiri, pencahayaan ini berasal dari matahari yang dimana dapat digunakan untuk menerangi ruangan – ruangan pada bangunan dengan melewati dari jendela sehingga ruangan tidak perlu menggunakan cahaya buatan. Untuk itu pencahayaan ini memiliki intensitas yang sering berubah – rubah setiap saat. Dan juga menghasilkan panas setiap saat

- Buatan

Pencahayaan buatan ini merupakan pencahayaan yang berasal dari buatan manusia dan tidak berasal dari pencahayaan alami. Sehingga pencahayaan tersebut dapat diatur dan ditata sesuai dengan keinginan kita, dengan begitu pencahayaan buatan ini memiliki beberapa macam hal keuntungan yang lainnya seperti memberikan pencahayaan pada bangunan yang tidak dapat dijangkau oleh pencahayaan alami kemudian juga ada pada suhu yang dimana tidak adanya penambahan suhu pada ruangan. Sehingga pencahayaan buatan ini dapat memberikan pencahayaan merata, pencahayaan setempat, pencahayaan terarah. Untuk pencahayaan yang dapat digunakan secara maksimal, pencahayaan buatan ini dapat digunakan dengan adanya system pencahayaannya:

- a) Sistem Direct Lighting
- b) Sistem Indirect Lighting
- c) General Diffuse Lighting

- Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan mudah dilihat

Dalam menampilkan display ini, dimana ada tata caranya dan jenisnya:

- Kotak Pamer

Benda koleksi yang memiliki ukuran yang kecil yang dapat dimasukan didalam kotak pamer yang dimana memiliki sudut arah yang dapat dilihat disegala arah

- Dudukan tinggi di lantai

Biasanya benda ini memiliki bentuk 3d yang dimana dapat dilihat dari segala arah, yang letak biasanya berada di tengah ruangan dengan

memiliki dudukan berupa meja, kotak, dan sebagainya

- Pajangan yang pada bagian dinding

Untuk pajangan pada dinding yang letaknya berada dalam dinding sehingga dapat memberikan ruang space bagi pelihat karya. Dengan arah lihatnya pada satu arah saja

- Penataan secara acak

Penataan secara acak merupakan penataan yang di acak dari perbedaan jenisnya maupun peletakan sehingga memberikan kesan ramai dan banyak

- Penataan secara jenisnya

Untuk penataan secara jenisnya, dibedakan dari bentuk pajangan atau dari jenis barang pajangan. Dengan begitu pengngamat dapat melihat dengan nyaman dikarena lebih tertata rapi.

- Lemari Pamer

Untuk Lemari Pamer ini dimana hampir sama dengan kotak pamer, yang dimana lemari pamer ini memiliki 1-3 arah pandang.

- Penghawaan yang cukup

Untuk penghawaan pada bangunan ini dari beberapa macam seperti sirkulasi dari kegiatan pengguna, kemudian pada sirkulasi udara pada bangunan.

Fasilitas yang ada di galeri

- Exhibiton room
- Workshop
- Stock room
- Restoration room
- Auction room
- Sebagai tempat berkumpulnya para seniman

Aktifitas Galeri

- Aspek pengunjung

Pengunjung bisa melakukan pendaftaran saat masuk dan kemudian mendapatkan pengarahaan, kemudian pengunjung dapat melakukan rekreasi sepanjang galeri, dan setelah itu pengunjung juga dapat informasi dari karya yang dipamerkan

- Aspek Kurator

Menjaga dan merawat koleksi, kemudian mempublikasikan benda benda hasil karya, kemudian membantu pengumpulan benda yang dipamerkan

C. Gambaran Umum Lokasi

1. Data Statistik

Di Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten, yang dimana salah satunya Kabupaten Pati yang letaknya di Jawa Tengah bagian timur, terletak diantara 1100,15' - 1110,15' bujur timur dan 60,25' - 70,00' lintang selatan.

Luas Kabupaten Pati mempunyai luas 150,368 Ha.

Batas Wilayah

- Batas Utara : Laut Jawa dan Kabupaten Jepara
- Batas Timur : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Kudus
- Batas Selatan : Kabupaten Blora Barat dan Kabupaten Grobogan
- Batas Barat : Laut Jawa dan Kabupaten Rembang

2. Data Peraturan Kota

Pengaturan Tata Bangunan Pasal 13 Pengaturan tata bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf d meliputi:

- a. garis sempadan bangunan;
- b. garis sempadan samping bangunan;
- c. tinggi bangunan; d. orientasi bangunan;
- e. tampilan bangunan; dan
- f. material bangunan.

Pasal 14 Garis sempadan bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf a meliputi:

- a. garis sempadan muka bangunan perdagangan jasa, perkantoran, perumahan, fasilitas umum pada jalan arteri sekunder (Jalan P. Sudirman dan Jalan Pemuda) minimal 35 meter diukur dari as jalan;
- b. garis sempadan muka bangunan perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan, fasilitas umum pada jalan kolektor primer (Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo dan Jalan Dr Soetomo) minimal 21 meter diukur dari as jalan;
- c. garis sempadan muka bangunan perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan, fasilitas umum pada jalan kolektor sekunder (Jalan KH 18 Ahmad Dahlan, Jalan Rogowongso, dan Jalan Kyai Saleh) minimal 21 meter diukur dari as jalan;
- d. garis sempadan muka bangunan perdagangan jasa, perkantoran, perumahan, fasilitas umum pada jalan lokal primer (Jalan Kol. Sunandar) minimal 15 meter diukur dari as jalan; dan
- e. garis sempadan muka bangunan perdagangan jasa, perkantoran, perumahan, fasilitas umum pada jalan lingkungan minimal 6 meter diukur dari as jalan.

3. Alam

Topografi dan Morfologi Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian

antara 0 - 1.000 meter diatas permukaan air laut (dpl) rata-rata terbagi atas 3 (tiga) relief daratan, yaitu :

- Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Lau Jawa dan meliputi wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak.
- Dataran Rendah membujur ditengah sampai utara Laut Jawa meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Juwana, Kecamatan Winong, Kecamatan Gabus, Kecamatan Kayen bagian utara, Kecamatan Sukolilo bagian utara, dan Kecamatan Tambakromo bagian utara.
- Pegunungan Kapur yang membujur disebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, dan Kecamatan Pucakwangi.

Klimatologi

Iklim di Kabupaten Pati sama dengan iklim-iklim yang ada di daerah Indonesia lainnya yaitu beriklim tropis, dan hanya memiliki 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan bulan basah lebih banyak daripada bulan kering dengan temperatur terendah 23° dan tertinggi 39°. Sedangkan rata-rata memiliki curah hujan sebanyak 1.002 meter dengan 91 hari hujan.

Geologi

Struktur geologi yang terdapat di wilayah Kabupaten Pati adalah berupa sesar dan kubah. Daerah ini merupakan bagian dari antiklinorium rembang dengan sumbu antiklin dan siklin yang mempunyai arah barat - timur dan barat laut - tenggara. Struktur sesar normal dengan arah timur laut - barat daya yang mensesar litologi batu gamping pada Formasi Bulu.

Struktur kubah dijumpai di daerah Pati Ayam, merupakan suatu diapir. Sampai kini belum jelas diapir tersebut diadakan penelitian detail dengan pemboran untuk mengetahui inti kubah tersebut. Diduga terbentuknya kubah ini berkaitan dengan proses tektonika setempat, sebelum terjadinya kegiatan Gunung Api Muria.

Geomorfologi

Secara fisiografi, daerah Kabupaten Pati termasuk di dalam lajur Zona Rembang (Rembang Zone) yang terdiri dari pegunungan lipatan berbentuk antiklinorium yang memanjang mulai dari utara Purwodadi melalui Blora, Jatirogo, Tuban dan berakhir di Pulau Madura. Daerah ini terdiri dari dataran rendah, perbukitan bergelombang dan pegunungan berlereng terjal dengan ketinggian 0 sampai dengan 650 meter. Punggung perbukitan dan pegunungan tersebut umumnya memanjang dengan arah barat - timur.

Stratigrafi

Berdasarkan morfologinya, daerah Kabupaten Pati dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu daerah dataran rendah dan daerah perbukitan. Daerah tersebut berdasarkan stratigrafinya secara geologi disusun oleh batuan sedimen klastik, sedimen gunung api dan intrusi batuan andesit yang mempunyai umur berkisar antara Miosen sampai Kuarter.

Kondisi Tanah

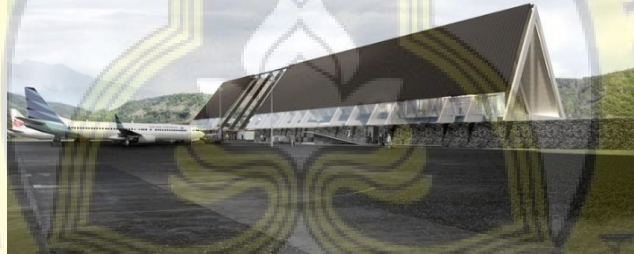
Secara umum, geologi wilayah Kabupaten Pati tidak terlepas dari keadaan kompleks Gunung Api Muria. Komplek Gunung Api Muria merupakan salah satu gunung api di Pulau Jawa. Wilayah Kabupaten Pati termasuk wilayah kompleks Gunung Api Muria bagian Tenggara dan sebagian kecil dari rona Kendeng neogen, yaitu gamping, batu lempung dan napal. Selain itu, kompleks Muria tersusun oleh etologi yang berumur

miosen tengah sampai dengan holosen.

D. Gambaran Umum Topik

Dalam bangunan galeri seni kali ini dimana perlu adanya seni, budaya, dan hal lain yang bisa di tampung dalam bangunan ini, sehingga bangunan ini dapat memberikan sesuatu kesan yang berseni dan berbudaya. Dalam hal ini bentuk dari bangunan tidak serta merta bentuk seperti galeri pada umumnya tetapi memiliki nilai kesan sendiri yang dimana peran arsitektur nusantara ini membantu dalam bentuk dan nilai dari bangunan ini. Sebagai contoh studi preseden.

ANALISIS BANDARA Mali, Alor



Gambar 1. Bandara Mali, Alor

Sumber: <https://www.femina.co.id/trending-topic/gaya-arsitektur-nusantara-modern-di-bandara-mali-alor-ntt>

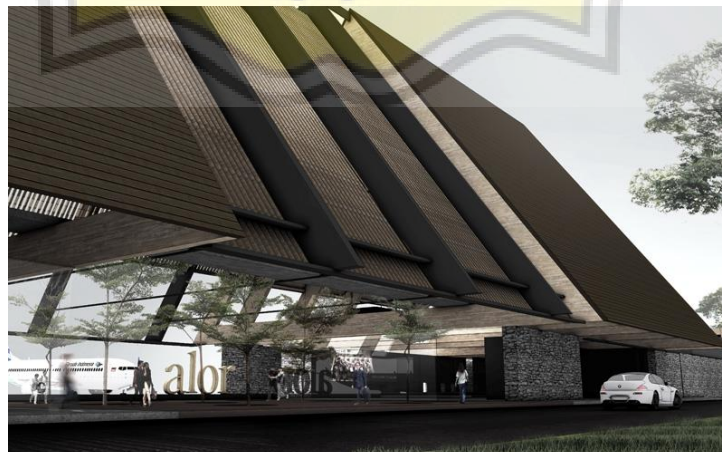
Bandara Mali, Alor merupakan karya dari sayembara Desain Bandar Udara Nusantara tahun 2015 di gelar oleh PT. Propan Raya, kementerian pariwisata, perhubungan dan Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Karya ini dibuat oleh Arsitek Nateka. Untuk letak dari bandara ini terletak di pulau alor, provinsi NTT, Indonesia.



Gambar 2. Rumah Adat Lang Wa

Sumber: https://2.bp.blogspot.com/-fpJgydEiwTk/V8Zg_AMKxvi/AAAAAAAAAW4/v8owaE4GABYpSle_Ws9Yv437IK7a3fJjgCLcB/s1600/Situs%2BRumah%2BAdat%2BLang%2BWa.JPG

Melihat dari konsep bentuk yang diberikan mengambil sebuah konsep dari

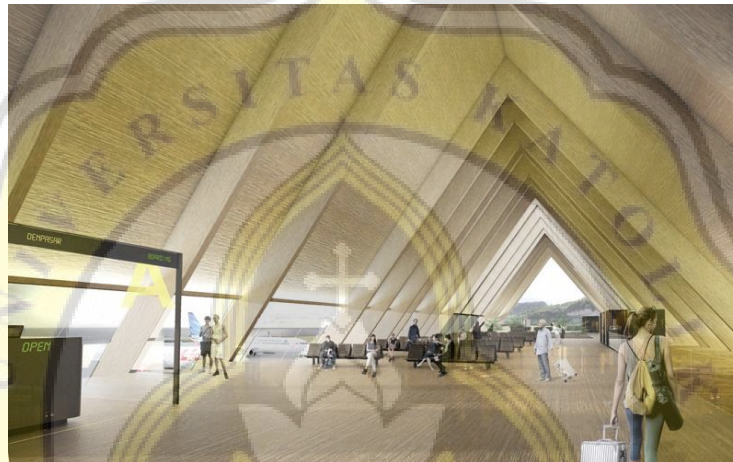


daerah sekitar yaitu rumah adat suku alor yang dimana memiliki bentuk segitiga.

Gambar 3. Bandara Mali, Alor Tampak Depan

Sumber: <https://www.femina.co.id/trending-topic/gaya-arsitektur-nusantara-modern-di-bandara-mali-alor-ntt>

Pada gambar bagian depan ini memiliki tritisan yang cukup luas, sehingga tempat tersebut tidak kehujan dan kepanasan pada ruangan tersebut. Dengan begitu bangunan tersebut dapat berteduh dan sebagai penangung juga.



Gambar 4. Bandara Mali, Alor Bagian Dalam

Sumber: <https://www.femina.co.id/trending-topic/gaya-arsitektur-nusantara-modern-di-bandara-mali-alor-ntt>

Pada gambar ini bagian dalam ini terlihat atap yang menjulang tinggi yang dapat bisa digunakan untuk menghambat panas siang hari yang dari atas masuk ke bawah terhambat sehingga pada bagian bawah bisa terasa sejuk dan tidak terkena panasnya matahari kemudian juga memiliki bukaan yang sangat lebar sehingga memberikan sirkulasi angin yang sangat baik dengan begitu memberikan hawa sejuk dan segar pada ruangan tersebut. Kemudian pada bentuk atap ini memiliki bentuk segitiga yang dimana yang atap berbentuk segitiga ini berperan penting dalam pembentukan lantai yang menyesuaikan dari bentuk sehingga seperti cetakan yang dimana meniru sesuai dengan cetakan sehingga luasan lantai mengikuti dari bentuk atap yang sebagai penangung.